

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **1.1 Kajian Pustaka**

##### **1.1.1 Pengertian Inflasi**

Natsir (2014:253) menyatakan bahwa pengertian inflasi sebagai berikut “Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga saham dan jasa secara umum dan terus menerus”.

Menurut Fahmi (2014:67) inflasi adalah: “Suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi di mana harga saham mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan”. Inflasi yang tinggi akan meningkatkan biaya penyaluran kredit menjadi terhambat karena tingginya biaya yang harus dibayarkan. Jika peningkatan biaya lebih tinggi dari peningkatan harga jual yang telah ditetapkan perusahaan maka akan menurun. Investor tidak mau menanamkan dana di perusahaan tersebut. kondisi inflasi yang rendah akan mendorong pertumbuhan perusahaan dan pertumbuhan kredit perbankan.

Berdasarkan peneliti inflasi adalah meningkatnya harga secara terus – menerus apabila kenaikan inflasi ini tidak bisa terkontrol maka akan berdampak sangat buruk bagi Bank, dalam kasus seperti ini, pihak Bank harus mengambil langkah yang pasti dari permasalahan inflasi yang tidak terkendali agar inflasi tidak berdampak buruk ke pihak Bank.

### **2.1.1.1 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Inflasi**

Menurut Natsir (2014:255) faktor-faktor utama yang menyebabkan inflasi sebagai berikut :

1. Demand full inflation adalah faktor penawaran dan kenaikan pada harga (inflasi) yang di timbulkan sebagai cost pust inflation atau shock inflation. Inflasi dapat di sebabkan ada nya biaya produksi atau biaya pengadaan barang yang terjadi daya tarikan permintaan.
2. Cost Push Inflation adalah inflasi biaya yang harus menaikkan harga supaya pendapatan keuntungan (laba) bisa berlanjut terus dalam jangka panjang.
3. Inflasi karena ekspektasi inflasi sangat berpengaruh dalam pembentukan harga dan upah tenaga kerja. Jika para pelaku ekonomi, baik individu, dunia usaha berpikir bahwa laju inflasi pada periode lalu masih akan terjadi dimasa yang akan datang, maka para pelaku ekonomi akan melakukan antisipasi untuk mengoptimalkan kerugian yang mungkin timbul”.

### **2.1.1.2 Jenis Jenis Inflasi**

Menurut Natsir (2014:261) jenis-jenis inflasi yaitu:

1. Inflasi secara umum, terdiri dari:
  - a. Inflasi IHK atau inflasi umum (headline inflation) adalah inflasi seluruh barang dan jasa yang dimonitor harganya secara periodik. Inflasi IHK merupakan gabungan dari inflasi inti, inflasi harga administrasi dan inflasi gejala barang (volatile goods).
  - b. Inflasi inti (core inflation) adalah inflasi barang dan jasa yang perkembangan harganya dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi secara umum (faktor-

faktor fundamental misalnya akseptasi inflasi, nilai tukar, dan keseimbangan permintaan dan penawaran) yang akan berdampak pada perubahan harga secara umum yang sifatnya cenderung permanen dan persisten.

- c. Inflasi harga administrasi (administered price inflation) adalah inflasi yang harganya diatur oleh pemerintah terjadi karena campur tangan (diatur) pemerintah, misalnya kenaikan harga BBM, angkutan dalam kota dan kenaikan tarif tol.
2. Inflasi gejala barang-barang (volatile goods inflation) adalah inflasi kelompok komoditas (barang dan jasa) yang perkembangan harganya sangat bergejolak. Inflasi berdasarkan asalnya, terdiri dari:
    - a. Inflasi yang berasal dari dalam negeri adalah inflasi barang dan jasa secara umum di dalam negeri.
    - b. Inflasi yang berasal dari manca negara adalah inflasi barang dan jasa (barang dan jasa yang diimpor) secara umum di luar negeri.
  3. Inflasi berdasarkan cakupan pengaruhnya, terdiri dari:
    - a. Inflasi tertutup (closed inflation) adalah inflasi yang terjadi hanya berkaitan dengan satu atau beberapa barang tertentu.
    - b. Inflasi terbuka (open inflation) adalah inflasi yang terjadi pada semua barang dan jasa secara umum.
  4. Inflasi berdasarkan sifatnya, terdiri dari:
    - a. Inflasi merayap (creeping inflation) adalah inflasi yang rendah dan berjalan lambat dengan presentase yang relatif kecil serta dalam waktu yang relatif lama.

- b. Inflasi menengah (galloping inflation) adalah inflasi yang ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar dan sering kali berlangsung dalam periode waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi.
  - c. Inflasi tinggi (hiper inflasi) adalah inflasi yang paling parah ditandai dengan kenaikan harga mencapai 5 atau 6 kali, pada saat ini nilai uang merosot tajam.
5. Inflasi berdasarkan tingkat pengaruhnya
- a. Inflasi ringan adalah besarnya <10% per tahun.
  - b. Inflasi sedang adalah besarnya antara 10% - 30% per tahun.
  - c. Inflasi besar adalah besarnya antara 30% - 100% per tahun.
  - d. Inflasi hiper adalah yang besarnya >100% per tahun.

### 2.1.1.3 Pengukuran Tingkat Inflasi

Menurut Natsir (2014:266) rumus yang dapat digunakan untuk mengukur atau menghitung inflasi adalah sebagai berikut :

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

$INF_n$  : inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun n)

$IHK_n$  : indeks harga konsumen pada waktu (bulan atau tahun n)

$IHK_{n-1}$  : indeks harga konsumen-konsumen (bulan atau tahun n-1)

### **2.1.2 Pengertian Suku Bunga**

Menurut Boediono (2014:76) tingkat suku bunga adalah “Harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung”.

Berdasarkan menurut peneliti suku bunga adalah di mana para investor melakukan pinjaman uang untuk menanamkan saham dan bisa juga bagi masyarakat untuk menabung, tetapi bagi investor ada sisi negatif yaitu ketika suku bunga tinggi para investor tidak akan melakukan pinjaman uang sebaliknya ketika suku bunga rendah para investor berbondong – bondong melakukan pinjaman kepada Bank.

#### **2.1.2.1 Fungsi suku bunga**

Fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2013:81) adalah :

1. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
2. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu
3. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian

### **2.1.2.2 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga Bank**

Menurut Kasmir (2014:137-140), faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga adalah sebagai berikut:

#### **1. Kebutuhan dana**

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh Bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun, peningkatan suku bunga simpanan akan pula meningkatkan suku bunga pinjaman.

#### **2. Target laba**

Yang diinginkan faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di Bank banyak, sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

#### **3. Kualitas jaminan**

Diperuntukkan untuk bunga pinjaman. Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya.

#### **4. Kebijakan pemerintah**

Dalam menentukan baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batasan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

#### 5. Jangka waktu

Faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek, bunganya relatif rendah.

#### 6. Reputasi perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet di masa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

#### 7. Produk yang kompetitif

Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayarannya diharapkan lancar.

#### 8. Hubungan baik

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan kepada seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, Bank menggolongkan nasabah antara nasabah utama dan nasabah biasa. Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan kepada Bank. Nasabah yang memiliki hubungan baik dengan Bank tentu penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

## 9. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan adanya kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperebutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Untuk bunga pinjaman, harus berada di bawah bunga persaingan agar dana yang menumpuk dapat tersalurkan, meskipun margin laba mengecil.

## 10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada Bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya apabila pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap Bank, maka bunga yang dibebankan pun berbeda”.

### 2.1.2.3 Pengukuran Suku Bunga

Menurut Sunariyah (2011:80) suku bunga adalah sebagai berikut: “Harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu”.

***BI RATE***

Berdasarkan teori-teori di atas, sampai pada pemahaman penulis bahwa dengan menggunakan BI Rate sebagai indikator tingkat suku bunga maka dapat BI Rate mengetahui operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui



pengelolaan likuiditas (liquidity management) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter

### **2.1.3 Pengertian Harga Saham**

Menurut Azis, dkk (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut “Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya”.

#### **2.1.3.1 Indikator Harga Saham**

Indikator harga saham dapat dilihat dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Azis, dkk (2015:85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (Book Value) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.
2. Nilai Pasar (Market Value) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (Intrinsic Value) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

### 2.1.3.2 Faktor – Faktor Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016:92) faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu:

1. Faktor internal Adanya pengumuman tentang pemasaran, produksi dan penjualan, pengumuman pendanaan, perubahan badan direksi manajemen, pengumuman laporan keuangan perusahaan.
2. Faktor eksternal Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga, kurs valuta asing, dan inflasi, adanya perubahan hukum serta adanya gejolak politik dalam negeri”

### 2.1.3.3 Pengukuran Harga Saham

Menurut Tandeilin (2017:387) menyatakan bahwa Price Earning Ratio (PER) adalah sebagai berikut: “Price Earning Ratio (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, Dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba”.

PER atau P/E Ratio mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{(EPS)}$$

Keterangan :

PER = Price Earning Ratio

EPS = Earning per Share (laba per lembar saham).

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ialah beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang telah di lakukan sebelumnya dengan kajian yang sama dengan penelitian ini :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Wenno, M. (2020).	Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham Dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri. Tbk). Soso-Q: Jurnal Manajemen, 8(2),84-91.	Dari masing masing harga saham dan volume transaksi memiliki nilai yang signifikan lebih satu dari.	Variabel Dependen: Harga Saham	Variabel Dependen: Volume Transaksi
Purba, D. S., & Tarigan, V. (2021).	Analisis Tingkat Inflasi Indonesia Di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ekuilnomi, 3(1), 1-9.	Hasil penelitian ini didapat Indeks Harga Konsumen (X1), Nilai Ekspor (X2), NilaiTukar (X3) dan Jumlah uang beredar (X4) secara simultan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Inflasi (Y). Secara partial Indeks harga konsumen (X1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi.	Variabel inflasi di masa pandemi covid 19 dan tidak signifikan	Variabel terhadap nilai tukar, jumlah uang beredar berpengaruh positif

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Nurmasari, I., & Nur'aidawati, S. (2021).	The Effects of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Composite Stock Price Index During the Covid-19 Pandemic. <i>Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi</i> , 5(2), 77-85.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan inflasi, suku bunga bank, dan nilai tukar mata uang berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Inflasi, suku bunga bank, dan nilai tukar mata uang memberikan pengaruh sebesar 94,9% terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.	Variabel inflasi dan suku bunga terhadap harga saham	Variabel x1, x2 dan y berpengaruh terhadap harga saham di sektor perbankan bursa efek
Sutawijaya, A. (2012).	Pengaruh faktor-faktor ekonomi terhadap inflasi di Indonesia. <i>Jurnal Organisasi dan Manajemen</i> , 8(2), 85-101.	variabel produk domestik bruto dan suku bunga SBI bertanda positif dan berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Sedangkan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Sedangkan variabel jumlah uang beredar (M2) adalah negatif dan signifikan pengaruhnya terhadap inflasi pada kuartal tahun penelitian	Terdapat hasil penelitiannya menggunakan model regresi berganda	Variabel y menerangkan produk domestik bruto dan suku bunga SBI dan berpengaruh positif

**Tabel 2.1 (Lanjutan)**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2017).	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017. <i>Jurnal STEI Ekonomi</i> , 26(02), 277-295.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi dan Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham PT. PT. Astra Internasional Tbk. dan PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk.	Variabel Independen : Suku Bunga dan Inflasi  Variabel Dependen : Harga Saham	Variabel Independen : Nilai Tukar
Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2019).	Pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. <i>Kinerja</i> , 2(01), 36-48.	menunjukkan bahwa Inflasi (Indeks Harga Konsumen), Suku Bunga (BI Rate), Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Rasio Leverage (Debt to Equity Ratio) a berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value)	Variabel Independen : Suku Bunga dan Inflasi  Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Likuiditas dan Leverage

**Tabel 2.1 (Lanjutan)  
Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Rahmat, D. (2018).	Analisis Pengaruh Tingkat Bunga, Tingkat Inflasi, Earning Per Share Terhadap Harga Saham PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. <i>Jurnal Ekonomi Integra</i> , 3(1), 011-020.	Dapat nilai signifikan dan positif berpengaruh pada tingkay harga saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Variabel Independen : Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi berpengaruh pada harga saham	Variabel Independen : Earning Per Share
Ainiyah, N. (2021).	Analisis Dampak Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Mandiri Tbk., Periode 2010-2019. PRIVE: <i>Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan</i> , 4(1), 27-39.	menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (Return On Assets). Dan secara simultan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Profitabilitas pada Pt Bank Mandiri Tbk., periode 2010-2019.	Variabel Independen : Suku Bunga dan Inflasi	Variabel Dependen : Profitabilitas  Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga

**Tabel 2.1 (Lanjutan)  
Hasil Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Novianti, W. (2007).	Pengaruh laju inflasi terhadap perubahan suku bunga deposito berjangka pada bank jabar kantor cabang utama bandung (Doctor al dissertation, Universitas Komputer Indonesia).	Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong tingkat bunga, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca pembayaran, merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan, serta timbulnya situasi politik yang tidak stabil.	Variabel Independen : inflasi	Variabel Independen : Suku bunga deposito berjangka
Novianti, W., & Hakim, R. P. (2019).	Harga Saham yang Dipengaruhi oleh Profitabilitas dan Struktur Aktiva dalam Sektor Telekomunikasi. <i>Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan</i>	secara parsial terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap harga saham, secara parsial terdapat pengaruh negatif signifikan struktur aktiva terhadap harga saham, secara simultan terhadap struktur aset terhadap harga saham.	Variabel dependen : harga saham	Variabel independen : Profitabilitas, struktur aktiva, dan struktur aset

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset. Secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti menjelaskan. Menurut Sugiyono (2014:60) memberikan pengertian mengenai kerangka berpikir Kerangka yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting

### **2.3.1 Pengaruh Inflasi Terhadap Harga Saham**

Menurut Rohmanda (2014), menyatakan bahwa: “Perubahan inflasi bukan faktor penentu dalam menjelaskan perubahan harga saham”. Tetapi menurut pemahaman penulis hubungan inflasi pada harga saham adalah berpengaruh positif terhadap harga saham karena inflasi meningkatkan nilai perusahaan perbankan salah satu nya perusahaan yang masuk di index LQ45.

Alam (2017) kemungkinan besar memiliki sisi negatif bagi para investor, dengan nilai inflasi yang mencapai penurunan daya beli devisa, valuta asing, dan nilai tukar terhadap dolar menurun, sehingga Bank Mandiri tidak berani menaikkan harga dalam produk tersebut.

Menurut peneliti maka harga saham sangat di pengaruhi oleh inflasi, apabila di dalam suatu Bank inflasi terlalu tinggi makan harga suku bunga pun bisa sangat berubah dan Bank juga akan mengalami penurunan daya beli saham dari para investor saham .



### **2.3.2 Pengaruh Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Suku bunga di pengaruhi oleh harga saham bisa di lihat dari sektor bunga deposito, namun suku bunga yang tinggi dapat menimbulkan beberapa hal yaitu volume pinjaman uang masyarakat. (Farhan, 2020) variabel suku bunga tidak mempunyai pengaruh signifikan pada harga saham tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Farhan, (Maronrong & Nugrhoho, 2019) menyatakan variabel suku bunga juga tidak memiliki pengaruh pada harga saham Bank Mandiri secara parsial tapi mempunyai pengaruh secara simultan.

Kesimpulan peneliti adalah bahwa suku bunga memiliki nilai yang relatif berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham, karena di lihat dari tahun sebelum covid dan sesudah covid memiliki angka yang naik turun terhadap harga saham dan perusahaan yang terdaftar di LQ45 mengalami fluktuasi tiap tahun.

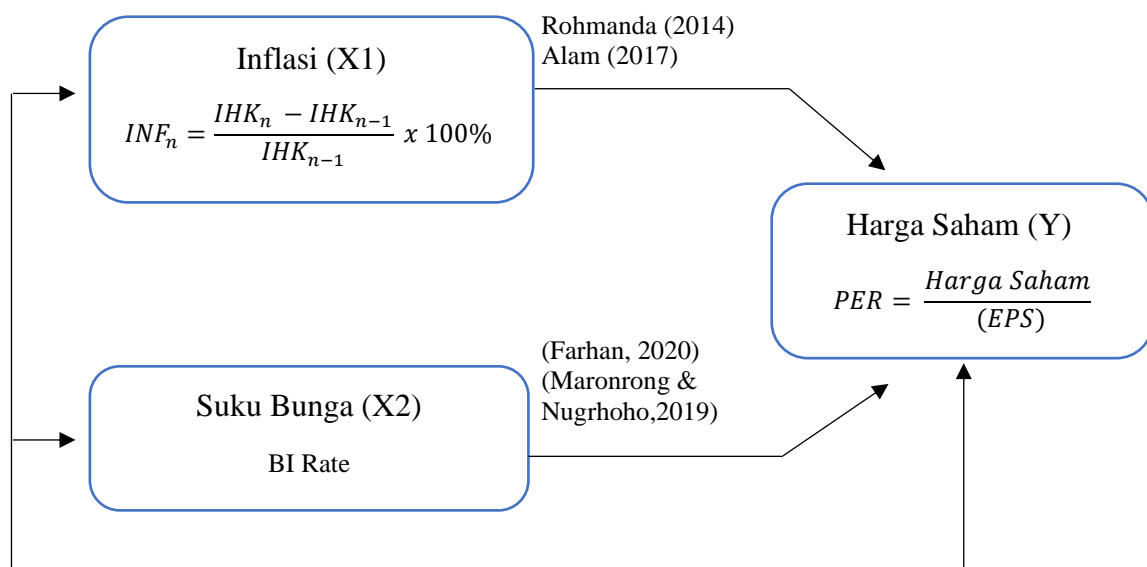
### **2.3.3 Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham**

Menurut Maronrong (2019) bahwa inflasi dan suku bunga memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Rahmat (2018) bahwa inflasi dan suku bunga ini memiliki pengaruh terhadap harga saham khususnya pada perusahaan perbankan. Inflasi dan suku bunga yang mempengaruhi harga saham tersebut, perlu kiranya bagi investor yang menginvestasikan dananya dipasar modal untuk mengetahui dan menganalisa informasi, sehingga sehingga dapat digunakan sebagai dasar penaksiran atas harga saham bersangkutan dan mengetahui prospek saham kedepan dalam mengharapkan keuntungan atas investasi tersebut serta memperkecil resiko kerugian, baik yang

bersifat mengharapkan penghasilan tetap dari dividen maupun bertujuan untuk memperoleh capital gain.

Kesimpulan penulis adalah investor lebih tahu ketika perubahan harga saham yang mempengaruhi harga saham, karena investor selalu menginvestigasi harga perubahan saham terlebih dahulu.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:96) memberikan pengertian hipotesis adalah sebagai berikut “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”.

Secara etimologi Hipotesis adalah perpaduan dua kata, hypo dan thesis. Hypo berarti kurang dari; thesis adalah pendapat atau tesis. Secara makna hipotesis adalah suatu pernyataan yang belum merupakan suatu tesis, suatu kesimpulan

sementara, suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

- Inflasi berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang masuk pada Index LQ45 periode 2016-2021.
- Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang masuk pada Index LQ45 periode 2016-2021.
- Inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham pada Sektor Perbankan yang masuk pada Index LQ45 periode 2016-2021.